

NASKAH PUBLIKASI

GARAP REBAB GENDING NGEKSITAMA LARAS SLENDRO PATHET SANGA



Oleh:

Ibnu Malik

1810720012

JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

NASKAH PUBLIKASI

GARAP REBAB GENDING NGEKSITAMA LARAS SLENDRO PATHET SANGA



Oleh:

Ibnu Malik

1810720012

JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

Garap Rebab Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*

Ibnu Malik, Teguh and Anon Suneko

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²The University of Sewon, Bantul, Indonesia

ABSTRACT

Thesis with the title "Garap Rebab Gending Ngeksitama Laras Slendro Kendhangan Candra" discusses the interpretation of working on the fiddle on related gending. In this case, the author conducts research to find out the possibility of developing with the gending that was previously presented with work on Soran becomes a gending dish by working softly.

Before the Cultivation process the author looks for references through Audio documentation of the recording of Gending Laras Slendro Pathet Sanga. Process The cultivation carried out is to interpret the addition of balungan gending, interpret pathet, interpret rebaban. The author also acts as a presenter playing ricikan rebab as the pamurba song in this gending.

Gending Ngeksitama Laras Slendro Kendhangan candra After doing research, the addition of the gending is very varied, there are several additions in each kenong. The G9ending is a song with a slendro barrel.

Keywords: *Garap, Lirihan, Gending Ngeksitama.*

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Garap Rebab Gending Ngeksitama Laras Slendro *Kendhangan Candra*" membahas mengenai tafsir garap rebab pada gending yang terkait. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian untuk mencari kemungkinan pengembangan dengan gending yang tadinya disajikan dengan garap *soran* menjadi sajian gending dengan garap *lirihan*.

Sebelum proses Penggarapan penulis mencari referensi melalui dokumentasi audio rekaman gending laras slendro *pathet sanga*. Proses Penggarapan yang dilakukan adalah menafsir *ambah-ambahan* balungan gending, menafsir *pathet*, menafsir *rebaban*. Penulis juga berperan sebagai penyaji memainkan *ricikan* rebab sebagai pamurba lagu pada gending ini.

Gending Ngeksitama Laras Slendro *Kendhangan candra* setelah dilakukan penelitian, *ambah-ambahan* gending tersebut sangat bervariasi, terdapat beberapa *ambah-ambahan* dalam setiap kenongnya. Gending tersebut merupakan gending berlaras slendro *pathet sanga*.

Kata kunci: *Garap, Lirihan, Gending Ngeksitama.*

Pendahuluan

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kekayaan karya seni budaya warisan leluhur yang salah satunya berupa gending-gending karawitan gaya Yogyakarta. Upaya pelestarian gending-gending yang dilakukan oleh KHP Kridhamardhawa Keraton Yogyakarta diwujudkan melalui pagelaran Uyon-uyon Hadiluhung sebagai peringatan hari kelahiran (Wiyosan Dalem) Sri Sultan Hamengku Buwono X yang diselenggarakan setiap hari Senin atau malam *Selasa Wage*. Kegiatan tersebut

diselenggarakan secara rutin dan terbuka untuk umum dengan cara melakukan reservasi. Pada edisi bulan Februari 2019 penulis menyaksikan sajian Uyon-uyon Hadiluhung di bangsal Kasatriyan dan mendapatkan notasi gending yang akan disajikan kemudian penulis memiliki rasa ketertarikan pada materi Gending Ngeksitama yang ada pada racikan gending yang akan disajikan pada Uyon-uyon Hadiluhung.

Dalam buku Titi Laras Gending Ageng Djilid I kahimpun dening Ki Wedana Larassumbogo, R. Murtedjo, Adisoendjojo *Kawedalaken Dening Noordhoff-Kolff N.V Djakarta,*

penulis menemukan notasi Gending Ngeksitama. Dalam buku tersebut disertai dengan keterangan *kendang Tjondra*, bagian *lamba* sebanyak dua setengah kenongan, *dhawahipun demung imbal saron mantjer barang*. Pada buku tersebut tidak dituliskan secara terperinci mengenai *ambah-ambahan* yang pada umumnya dapat dipahami dengan adanya titik atas atau titik bawah pada notasi balungan gending tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada Uyon-uyon Hadiluhung Keraton Yogyakarta gending tersebut disajikan dengan garap soran. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan penulis bersama Lukmantri Susanto (M. J. Puspo Kawedhar) salah satu abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat Golongan Wiyaga menyatakan bahwa gending tersebut pernah disajikan pada Uyon-uyon Hadiluhung pada tanggal 17 Februari 2019 dengan sajian garap *soran* (Wawancara dengan Lukman 20 Januari 2022 di Tamanan Kraton).

Sampai saat ini, Gending Ngeksitama laras slendro gaya Yogyakarta belum diketahui termasuk dalam kategori gending *soran* maupun gending *lirihan*, tidak ada keterangan dalam buku Titi Laras Gending Ageng Djilid I yang menyatakan gending Ngeksitama adalah gending *soran* maupun *lirihan*. Penulis tidak menemukan data audio maupun video penyajian Gending Ngeksitama dengan garap *lirihan*. Pada skripsi ini penulis memilih untuk menyajikan Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga* yang semula gending tersebut adalah gending yang disajikan *soran* dan bukan gending *srambahan* atau jarang dijumpai di kalangan masyarakat umum.

Gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga kendhangan candra* yang penulis akan sajikan garap *lirihan* dengan garap *ricikan* rebab. Dalam perkuliahan Karawitan Tengahan Surakarta oleh Drs. Teguh, M. Sn dijelaskan bahwa *ricikan* rebab merupakan *ricikan* yang sangat menentukan garap. *Rebab* adalah *pamurba* lagu yang sangat menentukan arah lagu pada suatu gending yang digunakan pijakan atau tuntunan *ricikan ngajeng* dan *sindhenan*. *Ricikan* rebab pada gamelan *ageng* merupakan satu-satunya *ricikan* yang cara membunyikan atau memainkannya dengan cara digesek.

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan berbagai permasalahan yang ada pada Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan*

Candra. Permasalahan tersebut oleh penulis digunakan sebagai bahan penulisan serta penyajian karya

Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk menggali informasi dan mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan diskografi.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Gending Ngeksitama

Sri Hastanto dalam bukunya yang berjudul "*Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*" menyatakan gending merupakan istilah yang digunakan untuk memberi nama-nama lagu yang disajikan dengan gamelan, baik secara instrumental maupun dengan vokal (Hastanto, 2009).

Nama-nama gending yang diciptakan oleh empu karawitan terdahulu sangatlah beragam, salah satunya dengan nama awal *ngeksi*. *Ngeksi* dalam Kamus Bausastra Jawa berarti melihat, nonton, *ndeleng* kemudian tama artinya utama, *ditamakake*, *diempanake*. Menurut Suwito, Ngeksitama berarti *Ndeleng barang sing becik* atau melihat sesuatu yang baik, beliau juga menyatakan istilah *Ngeksi* hanya ada pada gending-gending gaya Yogyakarta. Dari pernyataan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra* merupakan gending gaya Yogyakarta (Wawancara dengan Suwito, 23 April 2022).

B. Struktur dan Bentuk Gending

Gending Ngeksitama termasuk gending tengahan karena berbentuk *kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4* dan mempunyai *kalih* cengkok. Setiap satu cengkok terdiri 4 *tabuhan* kenong, yaitu 16 *gatra* dan 64 *sabetan* balungan. Merujuk pada notasi gending aslinya, Gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga* disertai keterangan *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah* dan *dhawah*. Berikut ini merupakan notasi balungan Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra* yang termuat dalam buku *Titilaras Gending Ageng Djilid I* oleh Ki Wedana Larassumbaga.

Buka : . 661 5616 . 651 5321 3.12 55. (5)

Lamba :

. 5 . 6̇ . 3 . 5 . 3 . 5̇ . 3 . 2̇
 . 2 . 3̇ . 5 . 2 . 5 . 3̇ . 2 . 1̇
 . 6 . 5̇ . 5 . 6 . 1 1 3 2̇ . 6 3 5 6̇
 . 6 5 1̇ . 5 3 2 1 . 3 . 1 2̇ . 1 6 (5)

Dados :

. . 5 6̇ . 3 5 6 5 . 3 3 . 3̇ . 6 5 3 2̇
 . . 2 3̇ . 6 5 3 2 . 5 6 5 3̇ . 2 1 2 1̇
 5 6 3 5̇ . . 5 6 . 1 1 3 2̇ . 6 3 5 6̇
 . 6 5 1̇ . 5 3 2 1 . 3 . 1 2̇ . 1 6 (5)

6 6 . . . 5 5 6 1 . 5 6 1 2̇ . 1 6 3 5̇
 . . 5 6̇ . 1 2 1 6̇ . 5 6 1 5 2̇ . 5 3 2 1̇
 5 6 3 5̇ . . 5 6 . 1 1 3 2̇ . 6 3 5 6̇
 . 6 5 1̇ . 5 3 2 1 . 3 . 1 2̇ . 1 6 (5)

Pangkat dhawah :

. . 5 6̇ . 3 5 6 5 . 3 3 . 3̇ . 6 5 3 2̇
 . . 2 3̇ . 6 5 3 2 . 5 6 5 3̇ . 2 1 2 1̇
 5 6 3 5̇ . . 5 6 . 1 1 3 2̇ . 6 3 5 6̇
 . 5 . 1̇ . 2 . 1 . 3 . 2̇ . 6 . (5)

Dhawah kethuk 4 : Demung imbal saron pancer barang

. 6 . 5 . 6 . 5 . 3 . 5 . 3 . 2̇
 . 3 . 2̇ . 3 . 2̇ . 5 . 6 . 2 . 1̇
 . 6 . 5 . 5 . 6 . 1 . 2 . 1 . 6̇
 . 5 . 1̇ . 2 . 1 . 3 . 2̇ . 6 . (5)

Penyajian Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra* disajikan dengan pola penyajian sebagai berikut yaitu:

a. *Culikan*

Culikan dapat dijadikan sebagai tanda akan laras dan *pathet* yang akan dimainkan dalam penyajian suatu gending.

Berikut ini adalah *culikan* laras slendro *pathet sanga*.

|y ?j2k1y j|tkew ?e |t
 - b a- b a- a b

b. *Buka*

Buka merupakan suatu lagu untuk mengawali sebuah gending yang akan disajikan. Dalam penyajian ini buka dilakukan dengan *ricikan* rebab.

Bal: . 6 6 i 5 6 i 6 . 6 5 i 5 3 2 1 3 . 1 2 5 5 . (5)
Rbb: . 6 6 i5 6i6 6 . . 6 i 5 35 2 6i . 232 2 . 2i6 (5)
Pss: - b b b

c. *Lamba*

Lamba dan buka hanya dilakukan sekali tanpa ada pengulangan. Notasi balungan gending pada bagian *lamba* jika diamati adalah penyederhanaan dari balungan gending bagian *dados*. Garap rebab pada bagian *lamba* menggunakan *wiledan* yang sederhana atau lugu, kemudian bagian *lamba* disajikan dengan *laya* tanggung irama I lebih dari satu *kenongan*, pada *gatra* pertama kenong ke 2 tempo semakin melambat sampai *gatra* ke 2 *udhar* atau berubah menjadi irama II.

d. *Dados*

Dados pada gending Ngeksitama dimainkan menggunakan *kendhang setunggal* dengan irama II. Gending Ngeksitama mempunyai dua cengkok *dados* atau *dados A* dan *dados B*.

e. *Pangkat dhawah*

Pangkat dhawah merupakan bagian yang digunakan untuk peralihan dari bagian *dados* menuju bagian *dhawah*. Tanda bagian *pangkat dhawah* diawali dengan perubahan *laya* setelah tabuhan *kethuk gatra* pertama kenong pertama kemudian *laya* semakin cepat hingga *udhar* atau berubah menjadi irama I kemudian pada kenong ke tiga *gatra* terakhir *laya* semakin melambat hingga pada bagian awal kenong keempat balungan *nibani*. Bagian *pangkat dhawah* beralih ke bagian *dhawah* ditandai dengan adanya *kendhangan angkatan ciblon*.

f. *Dhawah*

Pada bagian *dhawah* merupakan bagian akhir dalam proses penyajian Gending Ngeksitama.

Pada bagian *dhawah* memberikan keleluasaan ajang garap yang bervariasi. Dhawah pada gending Ngeksitama disajikan 3 *ulihan* (A-B-A) dengan garap kendang *ciblon* irama III.

g. *Suwuk*

Suwuk adalah istilah dalam karawitan yang berarti selesai, berhenti atau *mandheg*. Pada penyajian Gending Ngeksitama menggunakan *suwuk racut* yang dilakukan pada garap *ciblon* irama III pada bagian *dhawah* A.

h. *Lagon*.

Lagon dalam karawitan gaya Yogyakarta merupakan sajian lagu yang dimainkan dengan *ricikan* garap *ngajeng* antara lain *ricikan* gender, rebab, gambang dan suling.

C. Tafsir *Ambah-ambahan* Balungan Gending

Teguh menyatakan balungan gending Ngeksitama sudah mempunyai *ambah-ambahan*, akan tetapi memang belum diberi keterangan secara jelas yang secara umum tertulis titik atas maupun titik bawah (wawancara dengan Drs. Teguh M. Sn di gedung jurusan karawitan, 1 April 2022). Notasi Gending Ngeksitama dalam buku Titi Laras Gending Ageng Djilid I oleh Ki Wedana Larassumbaga tidak disertai keterangan *ambah-ambahan* yang secara umum dituliskan tanpa titik sebagai *ambah-ambahan* tengah, titik atas sebagai *ambah-ambahan* alit, dan titik bawah sebagai *ambah-ambahan* ageng. Berikut tafsir *ambah-ambahan* Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*

No		A	B	C	D	E	F
BUKA							
1	Notasi Balungan	.661	5616	.651	5321	3.12	55.5
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.661	5616	.651	5321	3.12	55.5

LAMBA

2	Notasi Balungan	.5.6	.3.5	.3.5	.3.2		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.5.6	.3.5	.3.5	.3.2		
3	Notasi Balungan	.2.3	.5.2	5653	2121		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.2.3	.5.2	5653	2121		
4	Notasi Balungan	5635	.56	1132	6356		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	5635	.56	1132	6356		

5	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	5635	.56	1132	6356		
	Notasi Balungan	.651	5321	3.12	.165		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.651	5321	3.12	.165		

DADOS

6	Notasi Balungan	.56	3565	33.3	6532		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.56	3565	33.3	6532		
7	Notasi Balungan	.23	6532	5653	2121		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.23	6532	5653	2121		
8	Notasi Balungan	5635	.56	1132	6356		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	5635	.56	1132	6356		

9	Notasi Balungan	.651	5321	3.12	.165		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.651	5321	3.12	.165		
10	Notasi Balungan	66.	5561	5612	1635		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	66.	5561	5612	1635		
11	Notasi Balungan	.56	12161	56152	5321		

12	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.56	12161	56152	5321		
	Notasi Balungan	5635	.56	1132	6356		
13	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	5635	.56	1132	6356		
	Notasi Balungan	.651	5321	3.12	.165		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.651	5321	3.12	.165		

PANGKAT DHAWAH

14	Notasi Balungan	.56	3565	33.3	6532		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.56	3565	33.3	6532		
15	Notasi Balungan	.23	6532	5653	2121		
	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	.23	6532	5653	2121		

16	Notasi Balungan	5 6 3 5 ⁺	.. 5 6	1 1 3 2 ⁺	6 3 5 6 ⁻
	Tafsir Ambah-ambahan	5 6 3 5 ⁺	.. 5 6	1 1 3 2 ⁺	6 3 5 6 ⁻
17	Notasi Balungan	. 5 . 1 ⁺	. 2 . 1	. 3 . 2 ⁺	. 6 . 5 ⁻
	Tafsir Ambah-ambahan	. 5 . 1 ⁺	. 2 . 1	. 3 . 2 ⁺	. 6 . 5 ⁻

DHAWAH

18	Notasi Balungan	. 6 . 5 ⁺	. 6 . 5 ⁺	. 3 . 5 ⁺	. 3 . 2 ⁻
	Tafsir Ambah-ambahan	. 6 . 5 ⁺	. 6 . 5 ⁺	. 3 . 5 ⁺	. 3 . 2 ⁻
19	Notasi Balungan	. 3 . 2 ⁺	. 3 . 2 ⁺	. 5 . 6 ⁺	. 2 . 1 ⁻
	Tafsir Ambah-ambahan	. 3 . 2 ⁺	. 3 . 2 ⁺	. 5 . 6 ⁺	. 2 . 1 ⁻
20	Notasi Balungan	. 6 . 5 ⁺	. 5 . 6 ⁺	. 1 . 2 ⁺	. 1 . 6 ⁻
	Tafsir Ambah-ambahan	. 6 . 5 ⁺	. 5 . 6 ⁺	. 1 . 2 ⁺	. 1 . 6 ⁻
21	Notasi Balungan	. 5 . 1 ⁺	. 2 . 1	. 3 . 2 ⁺	. 6 . 5 ⁻
	Tafsir Ambah-ambahan	. 5 . 1 ⁺	. 2 . 1	. 3 . 2 ⁺	. 6 . 5 ⁻
22	Notasi Balungan	. 1 . 6 ⁺	. 5 . 1 ⁺	. 3 . 2 ⁺	. 6 . 5 ⁻
	Tafsir Ambah-ambahan	. 1 . 6 ⁺	. 5 . 1 ⁺	. 3 . 2 ⁺	. 6 . 5 ⁻
23	Notasi Balungan	. 1 . 6 ⁺	. 1 . 6 ⁺	. 2 . 3 ⁺	. 2 . 1 ⁻
	Tafsir Ambah-ambahan	. 1 . 6 ⁺	. 1 . 6 ⁺	. 2 . 3 ⁺	. 2 . 1 ⁻
24	Notasi Balungan	. 6 . 5 ⁺	. 6 . 5 ⁺	. 1 . 2 ⁺	. 1 . 6 ⁻
	Tafsir Ambah-ambahan	. 6 . 5 ⁺	. 6 . 5 ⁺	. 1 . 2 ⁺	. 1 . 6 ⁻
25	Notasi Balungan	. 5 . 1 ⁺	. 2 . 1	. 3 . 2 ⁺	. 6 . 5 ⁻
	Tafsir Ambah-ambahan	. 5 . 1 ⁺	. 2 . 1	. 3 . 2 ⁺	. 6 . 5 ⁻

D. Tafsir Pathet

Tafsir *pathet* adalah proses yang dilakukan dalam menggarap gending. Sebelum menggarap gending, tafsir *pathet* sangat penting dilakukan untuk memastikan cengkok-cengkok pada susunan balungan gending. Penjelasan mengenai *pathet* terdapat dalam buku *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa* oleh Sri Hastanto menyatakan *pathet* sebenarnya adalah urusan rasa musikal yaitu rasa

seleh. Rasa *seleh* adalah rasa berhenti dalam sebuah kalimat lagu atau seperti rasa tanda baca titik dalam bahasa tulis (Hastanto, 2009). Konsep tersebut dijadikan oleh penulis sebagai acuan untuk menemukan nada-nada yang mempunyai rasa *seleh* kuat sehingga melodi yang terbentuk dapat menciptakan karakter dari sajian Gending Ngeksitama. Berikut ini tafsir *pathet* Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*.

Lamba

No	A	B	C	D
1	. 5 . 6 ⁺	. 3 . 5 ⁺	. 3 . 5 ⁺	. 3 . 2 ⁻
Pathet	Sanga			
2	. 2 . 3 ⁺	. 5 . 2	5 6 5 3 ⁺	2 1 2 ⁻
Pathet	Sanga			

3	5 6 3 5 ⁺	.. 5 6	1 1 3 2 ⁺	6 3 5 6 ⁻
Pathet	Sanga			
4	. 6 5 1 ⁺	5 3 2 1	3 . 1 2 ⁺	. 1 6 5 ⁻
Pathet	Sanga			

Dados A

No	A	B	C	D
5	.. 5 6 ⁺	5 6 5 ⁺	3 3 . 3 ⁺	6 5 3 2 ⁻
Pathet	Sanga		Sanga	
6	.. 2 3 ⁺	6 5 3 2	5 6 5 3 ⁺	2 1 2 ⁻
Pathet	Sanga			
7	5 6 3 5 ⁺	.. 5 6	1 1 3 2 ⁺	6 3 5 6 ⁻
Pathet	Sanga			

8	. 6 5 1 ⁺	5 3 2 1	3 . 1 2 ⁺	. 1 6 5 ⁻
Pathet	Sanga			

Dados B

No	A	B	C	D
9	6 6 ..	5 5 6 1	5 6 1 2	1 6 3 5 ⁻
Pathet	Sanga			

10	$\overset{\uparrow}{..56}$	$\overset{\uparrow}{i2i6}$	$\overset{\uparrow}{5i52}$	$\overset{\uparrow}{5321}$
Pathet	Sanga			
11	$\overset{\uparrow}{5635}$	$\overset{\uparrow}{..56}$	$\overset{\uparrow}{i132}$	$\overset{\uparrow}{6356}$
Pathet	Sanga			
12	$\overset{\uparrow}{.65i}$	$\overset{\uparrow}{5321}$	$\overset{\uparrow}{3.12}$	$\overset{\uparrow}{.16\hat{5}}$
Pathet	Sanga			

Pangkat Dhawah

No	A	B	C	D
12	$\overset{\uparrow}{..56}$	$\overset{\uparrow}{3565}$	$\overset{\uparrow}{33.3}$	$\overset{\uparrow}{6532}$
Pathet	Sanga		Sanga	

13	$\overset{\uparrow}{..23}$	$\overset{\uparrow}{6532}$	$\overset{\uparrow}{5653}$	$\overset{\uparrow}{2121}$
Pathet	Sanga			
14	$\overset{\uparrow}{5635}$	$\overset{\uparrow}{..56}$	$\overset{\uparrow}{i132}$	$\overset{\uparrow}{6356}$
Pathet	Sanga			
15	$\overset{\uparrow}{.5.i}$	$\overset{\uparrow}{.2.1}$	$\overset{\uparrow}{.3.2}$	$\overset{\uparrow}{.6.\hat{5}}$
Pathet	Sanga			

Dhawah A

No	A	B	C	D
16	$\overset{\uparrow}{.6.5}$	$\overset{\uparrow}{.6.5}$	$\overset{\uparrow}{.3.5}$	$\overset{\uparrow}{.3.2}$
Pathet	Sanga			
17	$\overset{\uparrow}{.3.2}$	$\overset{\uparrow}{.3.2}$	$\overset{\uparrow}{.5.6}$	$\overset{\uparrow}{.2.1}$
Pathet	Sanga			
18	$\overset{\uparrow}{.6.5}$	$\overset{\uparrow}{.5.6}$	$\overset{\uparrow}{.i.2}$	$\overset{\uparrow}{.i.6}$
Pathet	Sanga			
19	$\overset{\uparrow}{.5.1}$	$\overset{\uparrow}{.2.1}$	$\overset{\uparrow}{.3.2}$	$\overset{\uparrow}{.6.\hat{5}}$
Pathet	Sanga			

Dhawah B

No	A	B	C	D
5	$\overset{\uparrow}{.i.6}$	$\overset{\uparrow}{.5.1}$	$\overset{\uparrow}{.3.2}$	$\overset{\uparrow}{.6.5}$
Pathet	Sanga			
6	$\overset{\uparrow}{.i.6}$	$\overset{\uparrow}{.i.6}$	$\overset{\uparrow}{.2.3}$	$\overset{\uparrow}{.2.1}$
Pathet	Sanga		Manyura	Sanga
7	$\overset{\uparrow}{.6.5}$	$\overset{\uparrow}{.6.5}$	$\overset{\uparrow}{.i.2}$	$\overset{\uparrow}{.i.6}$
Pathet	Sanga			

8	$\overset{\uparrow}{.5.1}$	$\overset{\uparrow}{.2.1}$	$\overset{\uparrow}{.3.2}$	$\overset{\uparrow}{.6.\hat{5}}$
Pathet	Sanga			

Berdasarkan tafsir *pathet* yang dilakukan, terdapat beberapa balungan gending yang terindikasi dapat digarap dengan *pathet* lain yaitu *gatra* ke 3 bagian *dhawah* B kenong ke dua jika dilihat dari rangkaian balungan, dalam *gatra* tersebut mengarah pada *pathet* lain yaitu *manyura*. Hasil tafsir yang dilakukan penulis merupakan satu hasil yang ditemukan, tentunya dapat temukan hasil tafsir *pathet* yang berbeda dengan hasil diatas karena setiap penggarap mempunyai pendapat yang berbeda-beda.

E. Tafsir Padhang dan Ulihan

Sri Hastanto dalam bukunya *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa* menyatakan frasa-frasa lagu berdasarkan hubungannya dengan lagu yang mendahului maupun yang mengikutinya dibedakan menjadi dua, yaitu frasa yang mempunyai rasa mengawali lagu disebut *padhang*, sedangkan frasa yang mempunyai rasa mengakhiri lagu disebut *ulihan* (Hastanto, 2009). Berikut ini merupakan analisis *padhang* dan *ulihan* pada Gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga kendhangan candra*.

Buka : $\overset{\uparrow}{.6.6i} \overset{\uparrow}{5.6i} \overset{\uparrow}{6}$
P
 $\overset{\uparrow}{.6.5.1} \overset{\uparrow}{5.3.2.1} \overset{\uparrow}{3.1.2} \overset{\uparrow}{5.5.\hat{5}}$
U

Lamba : $\overset{\uparrow}{.5.6} \overset{\uparrow}{.3.5} \overset{\uparrow}{.3.5} \overset{\uparrow}{.3.2}$
P U
 $\overset{\uparrow}{.2.3} \overset{\uparrow}{.5.2} \overset{\uparrow}{5.6.5.3} \overset{\uparrow}{2.1.2.1}$
P U
 $\overset{\uparrow}{5.6.3.5} \overset{\uparrow}{.5.6} \overset{\uparrow}{i.i.3.2} \overset{\uparrow}{6.3.5.6}$
P U
 $\overset{\uparrow}{.6.5.i} \overset{\uparrow}{5.3.2.1} \overset{\uparrow}{3.1.2} \overset{\uparrow}{.1.6.\hat{5}}$
P U

Dados A:

$\begin{array}{c} \cdot \cdot 5 \overset{\uparrow}{6} \quad 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overset{\uparrow}{3} \ 3 \cdot \overset{\uparrow}{3} \quad 6 \ 5 \ 3 \ \hat{2} \\ \hline \text{U} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \cdot 2 \overset{\uparrow}{3} \quad 6 \ 5 \ 3 \ 2 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \ 6 \ 5 \ \overset{\uparrow}{3} \quad 2 \ 1 \ 2 \ \hat{1} \\ \hline \text{U} \end{array}$
$\begin{array}{c} 5 \ 6 \ 3 \ \overset{\uparrow}{5} \quad \cdot \cdot 5 \ 6 \quad \overset{\uparrow}{1} \ \overset{\uparrow}{1} \ \overset{\uparrow}{3} \ \overset{\uparrow}{2} \quad 6 \ 3 \ 5 \ \hat{6} \\ \hline \text{P} \qquad \qquad \qquad \text{U} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 6 \ 5 \ \overset{\uparrow}{1} \quad 5 \ 3 \ 2 \ 1 \quad 3 \cdot 1 \ \overset{\uparrow}{2} \quad \cdot \ 1 \ 6 \ (\hat{5}) \\ \hline \text{P} \qquad \qquad \qquad \text{U} \end{array}$

$\begin{array}{c} \cdot \ \hat{1} \cdot \ 6 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 5 \cdot \ 1 \\ \hline \text{U} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 3 \cdot \ 2 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 6 \cdot \ \hat{5} \\ \hline \text{U} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \ \hat{1} \cdot \ 6 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ \hat{1} \cdot \ 6 \\ \hline \text{U} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 2 \cdot \ 3 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 2 \cdot \ \hat{1} \\ \hline \text{U} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \ 6 \cdot \ 5 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 6 \cdot \ 5 \\ \hline \text{U} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ \hat{1} \cdot \ \hat{2} \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ \hat{1} \cdot \ \hat{6} \\ \hline \text{U} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \ 5 \cdot \ 1 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 2 \cdot \ 1 \\ \hline \text{U} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 3 \cdot \ 2 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 6 \cdot \ (\hat{5}) \\ \hline \text{U} \end{array}$

Dados B:

$\begin{array}{c} 6 \ 6 \cdot \cdot \quad 5 \ 5 \ 6 \ \hat{1} \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \ 6 \ \hat{1} \ \hat{2} \quad \hat{1} \ 6 \ 3 \ 5 \\ \hline \text{U} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \cdot 5 \ \overset{\uparrow}{6} \quad \hat{1} \ \hat{2} \ \hat{1} \ 6 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \ \hat{1} \ 5 \ \overset{\uparrow}{2} \quad 5 \ 3 \ 2 \ \hat{1} \\ \hline \text{U} \end{array}$
$\begin{array}{c} 5 \ 6 \ 3 \ \overset{\uparrow}{5} \quad \cdot \cdot 5 \ 6 \quad \overset{\uparrow}{1} \ \overset{\uparrow}{1} \ \overset{\uparrow}{3} \ \overset{\uparrow}{2} \quad 6 \ 3 \ 5 \ \hat{6} \\ \hline \text{P} \qquad \qquad \qquad \text{U} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 6 \ 5 \ \overset{\uparrow}{1} \quad 5 \ 3 \ 2 \ 1 \quad 3 \cdot 1 \ \overset{\uparrow}{2} \quad \cdot \ 1 \ 6 \ (\hat{5}) \\ \hline \text{P} \qquad \qquad \qquad \text{U} \end{array}$

Merujuk hasil tafsir *padhang* dan *ulihan* di atas, terdapat perbedaan hasil tafsir *padhang* dan *ulihan* pada gending Ngeksitama dengan penjelasan pada buku Pengetahuan Karawitan I. Tafsir *padhang* dan *ulihan* pada penelitian ini merupakan salah satu hasil tafsir, tidak menutup kemungkinan adanya tafsir yang berbeda karena setiap penggarap mempunyai pendapat yang berbeda dalam Penggarapan gending.

Pangkat dhawah :

$\begin{array}{c} \cdot \cdot 5 \ 6 \quad 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overset{\uparrow}{3} \ 3 \cdot \overset{\uparrow}{3} \quad 6 \ 5 \ 3 \ \hat{2} \\ \hline \text{U} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \cdot 2 \ 3 \quad 6 \ 5 \ 3 \ 2 \\ \hline \text{P} \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \ 6 \ 5 \ \overset{\uparrow}{3} \quad 2 \ 1 \ 2 \ \hat{1} \\ \hline \text{U} \end{array}$
$\begin{array}{c} 5 \ 6 \ 3 \ 5 \quad \cdot \cdot 5 \ 6 \quad \overset{\uparrow}{1} \ \overset{\uparrow}{1} \ \overset{\uparrow}{3} \ \overset{\uparrow}{2} \quad 6 \ 3 \ 5 \ \hat{6} \\ \hline \text{P} \qquad \qquad \qquad \text{U} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 5 \cdot \ \hat{1} \quad \cdot \ 2 \cdot \ 1 \quad \cdot \ 3 \cdot \ 2 \quad \cdot \ 6 \cdot \ (\hat{5}) \\ \hline \text{P} \qquad \qquad \qquad \text{U} \end{array}$

F. Peranan dan Fungsi Rebab

Ricikan rebab merupakan salah satu ricikan garap ngajeng pada sajian gending-gending garap lirikan. Berikut ini beberapa peran dan fungsi *ricikan* rebab diantaranya yaitu:

a. Culikan

Istilah Culikan adalah sajian melodi pendek yang dilakukan sebelum *buka* gending. *Culikan* dimainkan menggunakan *ricikan* rebab yang bertujuan untuk menandai *pathet* pada suatu gending yang akan disajikan.

b. Buka

Buka adalah istilah dalam dunia karawitan jawa yang digunakan untuk memulai suatu sajian gending, *buka* dilakukan oleh *ricikan* tertentu. Penyajian gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga* di *bukani* menggunakan *ricikan* rebab.

Dhawah

$\begin{array}{c} \cdot \ 6 \cdot \ 5 \quad \cdot \ 6 \cdot \ 5 \quad \cdot \ 3 \cdot \ 5 \quad \cdot \ 3 \cdot \ \hat{2} \\ \hline \text{P} \qquad \qquad \qquad \text{U} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 3 \cdot \ 2 \quad \cdot \ 3 \cdot \ 2 \quad \cdot \ 5 \cdot \ 6 \quad \cdot \ 2 \cdot \ \hat{1} \\ \hline \text{P} \qquad \qquad \qquad \text{U} \end{array}$
$\begin{array}{c} \cdot \ 6 \cdot \ 5 \quad \cdot \ 5 \cdot \ 6 \quad \cdot \ \hat{1} \cdot \ \hat{2} \quad \cdot \ \hat{1} \cdot \ \hat{6} \\ \hline \text{P} \qquad \qquad \qquad \text{U} \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 5 \cdot \ 1 \quad \cdot \ 2 \cdot \ 1 \quad \cdot \ 3 \cdot \ 2 \quad \cdot \ 6 \cdot \ (\hat{5}) \\ \hline \text{P} \qquad \qquad \qquad \text{U} \end{array}$

c. *Pamurba* Lagu

Pamurba adalah penentu atau pemimpin jalannya lagu suatu gending. *Ricikan* rebab sebagai penentu garap baik akan *ngelik* maupun tidaknya adalah wilayah kekuasaan *ricikan* rebab.

d. *Lagon*

Lagon dimainkan setelah selesai penyajian gending dengan tujuan mengembalikan rasa *pathet* yang sesuai dengan *culikan* pada awal sebelum buka gending. Adapun *lagon* yang dipilih adalah *lagon* slendro *pathet sanga jugag*.

G. Tafsir Rebanan

Proses yang dilakukan dalam menafsir cengkok *rebanan* diawali dengan mengamati notasi balungan gending Ngeksitama yang memiliki peluang untuk digarap menggunakan cengkok khusus, kemudian tahap selanjutnya menerapkan cengkok umum kedalam balungan gending selain dengan balungan yang digarap dengan cengkok khusus.

Berikut notasi rebab Gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga kendhangan candra*.

Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga*
Kendhangan Candra

BUKA

Bal: . 6 6 i 5 6 i 6 . 6 5 i 5 3 2 1 3 . 1 2 5 5 . (5)

Rbb: 6 6 15 616 6 . . 6 i 5 35 2 61 . 232 2 . 216 (5)

Pss: b bc a b

LAMBA

Bal: . 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 5 . 3 . 2

Rbb: 5 6 1 6 6 56 3 5 6 56 3 5 5 6 12 2

Pss: b (1) a

Bal: . 2 . 3 . 5 . 2 5 6 5 3 2 1 2 1

Rbb: 25 5 35 3 5 55653 2 .561 56 161 615 21 12 356

Pss: ac (2) a b

Bal: 5 6 3 5 . . 5 6 i i 3 2 6 3 5 6

Rbb: 55612616 5 .51 i 616 6 .612.2.2238 2.22 2.X 6156

Pss: a (3) b b c b

Bal: . 6 5 1 5 3 2 1 3 . 1 2 1 6 3 (5)

Rbb: .6 65 561 i.2615 21 12 1 13 3 23226 62 1216 (5)

Pss: b ba ba - b

DADOS A

Bal: . . 5 6 3 5 6 5 3 3 . 3 6 5 3 2

Rbb: 5 5 12 6 2 12 65 123 .3 56 6 6 5 352 3532

Pss: b (1) a a a bc ba

Bal: . . 2 3 6 5 3 2 5 6 5 3 2 1 2 1

Rbb: .255 353323 2355 56532 .561 56 161 615 21 12 356

Pss: ac (2) a ba ab a

Bal: 5 6 3 5 . . 5 6 i i 3 2 6 3 5 6

Rbb: 55612616 5 .51 i 616 6 .612.2.2238 2.22 2.X 6156

Pss: a (3) b bab

Bal: . 6 5 1 5 3 2 1 3 . 1 2 1 6 3 (5)

Rbb: .5 61 56 161 6152162 1 13 3 232 56 .6 6 6 (5)

Pss: a (3) ba - b a a b

DADOS B

Bal: 6 6 . . 5 5 6 1 5 6 1 2 1 6 3 5

Rbb: .6 6 6 6 .5 61 i i .6 12 2 26 5612.16 5

Pss: b (3)

Bal: . . 5 6 1 2 1 6 5 1 5 2 5 3 2 1

Rbb: .5 61 i 12 26 65 61661 56 16 5 235 52 1.621 356

Pss: a (3) a a b

Bal: 5 6 3 5 . . 5 6 i i 3 2 6 3 5 6

Rbb: 55612616 5 .51 i 616 6 .612.2.2238 2.22 2.X 6156

Pss: a (3) b bab

Bal: . 6 5 1 5 3 2 1 3 . 1 2 1 6 3 ⑥
 Rbb: .5 61 56 161 6152162 1 13 3 23226 62 1216 ⑥
 Pss: a bc ba - b

Bal: . . . 6 . . . 5 . . . 5 . . . 6
 Rbb: .511 616656 5612.1 6 5 .5 61 1 12 26 65 6166
 Pss: a (3)

PANGKAT DHAWAH

Bal: . . 5 6 3 5 6 5 3 3 . 3 6 5 3 2
 Rbb: 5 5 61 6 2 12 65 123 .3 56 6 6 5 352 3532
 Pss: b (1) a a bc bc

Bal: . . . 1 . . . 2 . . . 1 . . . 6
 Rbb: .5 61 1 1 .6 12 2 22 2165 61 12 26 65 6166
 Pss: a (3)

Bal: . . 2 3 6 5 3 2 5 6 5 3 2 1 2 1
 Rbb: 25 5 35 3 5 65 3 2 2 35 5 5 2 16 1 35
 Pss: ac (2) b a- a

Bal: . . . 5 . . . 1 . . . 2 . . . 1
 Rbb: .5 61 56 161 6152162 12 2121216 52 232 2162 1
 Pss: a ba

Bal: 5 6 3 5 . . 5 6 1 1 3 2 6 3 5 6
 Rbb: 5 5 5 5 51 1 61 6 6 12 2 2 6 5 61 6
 Pss: a (3)

Bal: . . . 3 . . . 2 . . . 6 . . . ⑥
 Rbb: .1 23 3 323 2355 56532 .1 216 1.635 .5 12 61561
 Pss: a

DHAWAH B

Bal: . 5 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . ⑥
 Rbb: .5 61 1 12 6152162 11 23555653235 51 62 1216 5
 Pss: a b abc c a

Bal: . . . 1 . . . 6 . . . 5 . . . 1
 Rbb: .1 1 1 12 26 65 6166 .5 61 56 161 6152162 1
 Pss: c (3) b

DHAWAH A

Bal: . . . 6 . . . 5 . . . 6 . . . 5
 Rbb: 12 1.621 62 2121216 5.1 2.12.132162 21212165 61.
 Pss: ab (1)

Bal: . . . 3 . . . 2 . . . 6 . . . 5
 Rbb: .1 23 3 323 2355 56532 .1 2161.635 .612.165 61.
 Pss: a ab (2) a a

Bal: . . . 3 . . . 5 . . . 3 . . . 2
 Rbb: .1 1 1 12 21212165 12 .25 5353 35 2 35 5653 2
 Pss: a (1) a a

Bal: . . . 1 . . . 6 . . . 1 . . . 6
 Rbb: .1 1 1 12 26 65 6166 .5 61 1 12 26 656166152
 Pss: c (3) a

Bal: . . . 3 . . . 2 . . . 3 . . . 2
 Rbb: .25 5353 35 2 35 5653 2 .25 5353 35 2 35 5653 235
 Pss: a (2)

Bal: . . . 2 . . . 3 . . . 2 . . . 1
 Rbb: .2 35 5 535 356 6 35 3 56 621.265 2322.112 35.
 Pss: a ba a

Bal: . . . 5 . . . 6 . . . 2 . . . 1
 Rbb: .5 61 1 12 26 65 616 6 .5 61 56 161 61521621 35
 Pss: a (3)

Bal: . . . 6 . . . 5 . . . 6 . . . 5
 Rbb: .51 1 616656 5612.16 5 .511 616656 5612.16 5
 Pss: a (3)

Bal: . . . 1̇ . . . 2̇ . . . 1̇ . . . 6̇
 Rbb: .5 61̇ 1̇ 1̇ .6 12̇ 2̇ 22̇ 2165̇ 61̇ 12̇ 26 65 6166̇
 Pss: a (3)

Bal: . . . 5̇ . . . 1̇ . . . 2̇ . . . 1̇
 Rbb: .5 61̇ 56 161̇ 6152162̇ 12̇ 212121̇ 6 52̇ 2322162̇ 1̇
 Pss: a b
 Bal: . . . 3̇ . . . 2̇ . . . 6̇ . . . 5̇
 Rbb: .1 23 3 323̇ 2355̇ 56532̇ .1 2161̇ 62̇ 212121̇ 6 5̇
 Pss: a a (2) a

Bal: . . . 6̇ . . . 5̇ . . . 6̇ . . . 5̇
 Rbb: 12 1.621 62̇ 2121216̇ 5.1 2.12.132162̇ 21212165̇ 61̇
 Pss: a (1)

Bal: . . . 3̇ . . . 5̇ . . . 3̇ . . . 2̇
 Rbb: .1 1 1 12̇ 21212165̇ 12̇ .25 5353 35 2 35 5653 2̇
 Pss: a (1) a a

Bal: . . . 3̇ . . . 2̇ . . . 3̇ . . . 2̇
 Rbb: .25 5353 35 2 35 5653 2̇ .25 5353 35 2 35 5653 235̇
 Pss: a (2)

Bal: . . . 5̇ . . . 6̇ . . . 2̇ . . . 1̇
 Rbb: .5 61̇ 1̇ 12̇ 26 65 616 6 .5 61̇ 56 161̇ 61521621̇ 35̇
 Pss: a (3) b a

Bal: . . . 6̇ . . . 5̇ . . . 5̇ . . . 6̇
 Rbb: .511̇ 616656 5612.16 5 .5 61̇ 1̇ 12̇ 26 65 6166̇
 Pss: a (3)

Bal: . . . 1̇ . . . 2̇ . . . 1̇ . . . 6̇
 Rbb: .5 61̇ 1̇ 1̇ .6 12̇ 2̇ 22̇ 51̇ 1̇ 6166̇
 Pss: a (3)

Bal: . . . 5̇ . . . 1̇ . . . 2̇ . . . 1̇
 Rbb: .561̇ 56 161̇ 615 21 12 11̇
 Pss: a (3) b (1)

Bal: . . . 3̇ . . . 2̇ . . . 6̇ . . . 5̇
 Rbb: 2355̇ 653 2̇ 6 62̇ 1216̇ 5̇
 Pss: a (2) b a

LAGON SLENDRO PATHET SANGA JUGAG

6̇ 6̇ 6̇ 6̇ 1 2 2 232 21265̇ 61̇
 1 1 12̇ 1 232 2 12̇ 61̇ 126̇ 5 523 5̇

Kesimpulan

Terdapat banyak gending dalam karawitan gaya Yogyakarta, salah satunya Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra* yang penulis tarik kesimpulan dari beberapa pendapat narasumber nama Ngeksitama berarti *ndeleng barang sing becik* atau melihat sesuatu yang baik. Gending Ngeksitama bukan termasuk gending *srambahan* atau tidak populer dikalangan masyarakat.

Proses Penggarapan yang dilakukan tidak lepas dari teori-teori karawitan dari peneliti terdahulu. Penulis menggunakan konsep *seleh* seperti *mbanyu mili*, *gembyang*, *kempyung* dan *tuturan*. Penulis menemukan balungan gending yang memerlukan perhatian khusus pada bagian *dhawah b* kenong kedua .1.6 .1.6 .2.3 .2.1 digarap dengan menggunakan cengkok *wiledan* rebab slendro *manyura* pada bagian .2.3. Mempertimbangkan alur lagu agar runtut pada balungan *dhawah* kenong pertama ...3 ...5 berdasarkan *seleh* sebelumnya yaitu *seleh 5 (lima ageng)*, nada ...3 penulis garap *nggantung 1 (barang ageng)* kemudian menuju *seleh 5 (lima ageng)* pada bagian *dhawah A* balungan gending .6.5.5.6 nada 5 diikuti 5 penulis garap dengan konsep *kempyung*.

Referensi

A. Sumber Pustaka

Crisostomus Refo Singgih Sanyata, Y. (2018). *Garap Rebab Gending Semeru Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*. UPT ISI Yogyakarta.
 Djumadi. (1982). *Tuntunan Belajar Rebab*. ASKI Surakarta.
 Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. ISI Press Surakarta.
 Karahinan, W. (1991). *Buku Gending-gending Mataraman*. KHP Krida Mardawa.
 Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*.

ASKI Surakarta.

R. Ng. Pradjapangrawit. (1990). *serat sujarah utawi riwayatng gamelan wedhapradangga (serat saking gotek)*. STSI Surakarta dengan The Ford Foundation.

Sumarsam. (2018). *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif*. Surakarta: STSI Press Surakarta.

Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II* (Waridi (ed.); 2nd ed.). ISI Press Surakarta.

Wedana Larassumbogo, K. (1953). *titilaras gending ageng djilid I*. Noordhoff-Kolff N.V. Djakarta.

B. Sumber Lisan

Teguh (K.R.T. Widodonagoro). 64 Tahun. Abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta, Staf Pengajar di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Giligan, Rt. 01 Rw. 09 Rejoso, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah.

Suwito (K. R. T. Radyo Adi Nagoro), 64 tahun, *abdi dalem* Keraton Kasunanan Surakarta, beralamat di Sraten, Trunuh, Klaten Selatan, Jawa Tengah

Sukardi (K. M. T. Tandyodipuro), 70 tahun, *abdi dalem* Pura Pakualaman, staf pengajar Jurusan Karawitan Akademi Komunitas Yogyakarta, beralamat di Candirejo RT 06 RW 19, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

